

UPAYA ASEAN TERKAIT SAMPAH PLASTIK LAUT ASIA TENGGARA

(SKRIPSI)

Oleh

**Muhammad Akbar Adi
(2016071034)**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UPAYA ASEAN TERKAIT SAMPAH PLASTIK LAUT ASIA TENGGARA

Oleh

MUHAMMAD AKBAR ADI

Penelitian ini mengkaji upaya ASEAN dalam mengatasi masalah sampah plastik laut di Asia Tenggara, yang merupakan isu *transboundary pollution* dan mengancam keamanan lingkungan di kawasan. Dengan menggunakan kerangka teoretis yang menggabungkan konsep Organisasi Internasional, Keamanan Lingkungan, dan *Collective Goods*, penelitian ini menganalisis peran ASEAN sebagai alat, arena, dan aktor independen dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi aksi kolektif untuk mengatasi masalah ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi jurnal ilmiah, dokumen resmi ASEAN, laporan organisasi internasional, dan sumber-sumber kredibel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN telah melakukan berbagai upaya, termasuk mengadopsi *Framework of Action on Marine Debris* dan *Regional Action Plan for Combating Marine Plastic Debris*, yang berfokus pada harmonisasi kebijakan, peningkatan kapasitas, serta kerja sama dengan mitra eksternal. Peran ASEAN sebagai alat lebih dominan dibandingkan perannya sebagai arena dan aktor independen, terutama dalam memfasilitasi harmonisasi kebijakan dan akses pendanaan. Kesenjangan kapasitas antarnegara anggota, lemahnya penegakan hukum, dan kurangnya keterlibatan sektor informal menjadi tantangan utama. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang peran organisasi regional dalam tata kelola lingkungan, khususnya dalam konteks polusi plastik laut, dan menyoroti pentingnya penguatan kapasitas dan instrumen yang mengikat untuk efektivitas aksi kolektif.

Kata Kunci: ASEAN, Sampah Plastik Laut, Keamanan Lingkungan, Collective Goods, Organisasi Internasional.

ABSTRACT

ASEAN EFFORTS ON SOUTHEAST ASIAN MARINE PLASTIC DEBRIS

by

MUHAMMAD AKBAR ADI

This research examines ASEAN's efforts to address the issue of marine plastic debris in Southeast Asia, a transboundary pollution problem that threatens environmental security in the region. Using a theoretical framework that combines the concepts of International Organization, Environmental Security, and Collective Goods, this study analyzes ASEAN's role as an instrument, arena, and independent actor in coordinating and facilitating collective action to tackle this problem. The research method employed is qualitative descriptive analysis with secondary data obtained from scientific journal publications, official ASEAN documents, reports from international organizations, and other credible sources. The results of the research indicate that ASEAN has undertaken various efforts, including adopting the Framework of Action on Marine Debris and the Regional Action Plan for Combating Marine Plastic Debris, which focus on policy harmonization, capacity building, and cooperation with external partners. ASEAN's role as an instrument is more dominant than its roles as an arena and independent actor, especially in facilitating policy harmonization and access to funding. Capacity gaps among member states, weak law enforcement, and a lack of engagement with the informal sector are major challenges. This research contributes to a better understanding of the role of regional organizations in environmental governance, particularly in the context of marine plastic pollution, and highlights the importance of capacity building and binding instruments for the effectiveness of collective action.

Keywords: ASEAN, Marine Plastic Debris, Environmental Security, Collective Goods, International Organization,

UPAYA ASEAN TERKAIT SAMPAH PLASTIK LAUT ASIA TENGGARA

Oleh

Muhammad Akbar Adi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

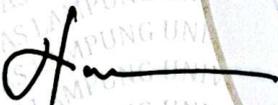
Judul Skripsi : **UPAYA ASEAN TERKAIT SAMPAH PLASTIK
LAUT ASIA TENGGARA**
Nama Mahasiswa : **Muhammad Akbar Adi**
NPM : 2016071034
Jurusan : **Hubungan Internasional**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

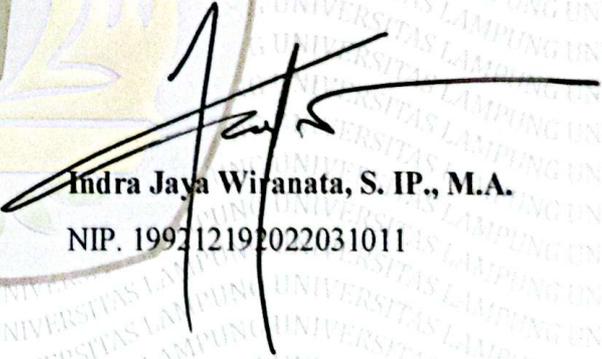
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

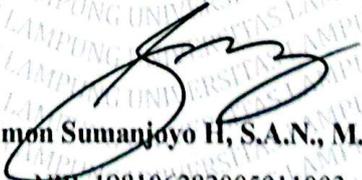

Hasbi Sidik, S. IP., M.A.

NIP. 197912302014041001


Indra Jaya Wiranata, S. IP., M.A.

NIP. 199212192022031011

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP

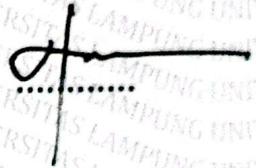

Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA

NIP. 198106282005011003

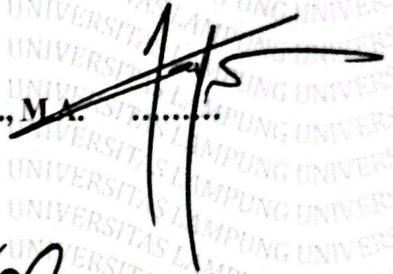
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

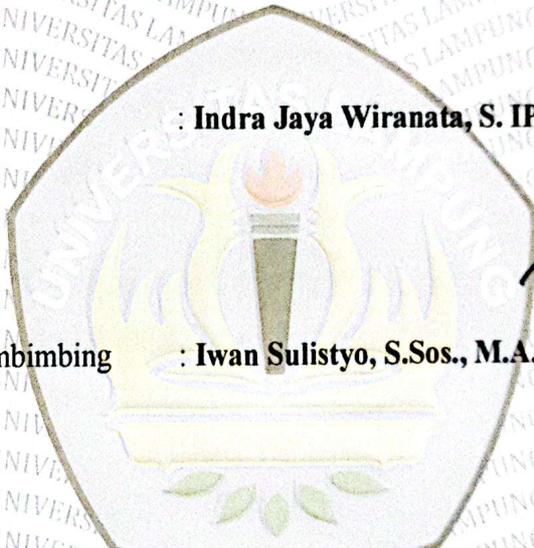
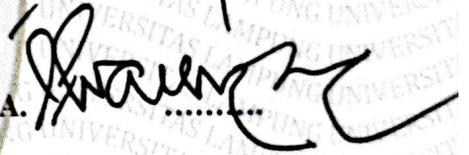
Ketua : Hasbi Sidik, S. IP., M.A.



Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S. IP., M.A.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Adi

NPM : 2015071034

Dengan ini menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah saya dapatkan. Karya ilmiah ini tidak berisi material yang telah dipublikasikan sebelumnya atau dengan kata lain hasil plagiat karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila di kemudian hari terdapat kecurangan dalam karya ilmiah ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 17 Februari 2025

Yang menyatakan,



Muhammad Akbar Adi

NPM. 2016071034

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar Adi, atau akrab disapa abam, lahir di Yukum Jaya, pada 06 Januari 2001. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara pasangan Bapak Kayadi dan Ibu Suratini.

Penulis menempuh pendidikan pertamanya di TK Islam Terpadu Bustanul Ulum pada tahun 2004 dan melanjutkan pendidikan dasar di Islam Terpadu Bustanul Ulum tahun 2007-2013 dan melanjutkan jenjang pendidikannya di SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di SMAN 6 Metro tahun 2016-2019. Setelah itu penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) angkatan 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi seperti UKM-F PIK sebagai anggota, UKM-U ESO sebagai anggota, dan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Anggota Biasa.

Penulis melaksanakan Magang/Praktikum Kemanusiaan/Pengabdian Kepada Masyarakat Bakrie Center Foundation, Gerakan Ayo Kuliah, Bandar Lampung pada bulan Januari-Juni 2023 dengan judul **Implementasi Komunikasi dalam Proyek Pendidikan Berkualitas Melalui Pembinaan Anak PKH Berprestasi Untuk Lanjut Kuliah-Lampung** serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Negara Batin Negara, Kec. Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, Lampung, pada Januari-Februari 2024.

MOTTO

“Mengembara di kehidupan yang berputar”

(Chairil Anwar)

"Look, I'll be hurt either way. Isn't it better to be who I am?"

(Sex Education, Eric Effiong)

"I feel like I just solved an escape room I've been trapped in my entire life."

(Never Have I Ever, Fabiola Torres)

“Sometimes you just gotta let yourself fall apart. And there’s no shame in that. Not even a little bit.”

(The Fosters, Stef Adams Foster)

“Frankly, my dear, I don't give a damn,”

(Gone with the Wind., Clark Gable)

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah azza wajalla yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya ASEAN Terkait Sampah Plastik Laut Asia Tenggara”** dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis selama menempuh pendidikan S1 dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) di Universitas Lampung.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati karena berkat ridho Allah SWT yang diiringi dengan doa dan usaha, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang telah dilakukan. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari pengarahannya, kritik, saran, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

- 1 Kedua orang tua, Bapak Kayadi dan Ibu Suratini, Nela Kartikawati, Ratama Karya Cita, Anisa Caturini, dan Muhammad Fadilah Adhi yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta do'a yang tulus, ikhlas, dan tak pernah putus di setiap sujud sehingga menemani perjalanan hidup penulis hingga saat ini;
- 2 Bapak Hasbi Sidik, S. IP., M.A. selaku Pembimbing I atas waktu dan tenaganya yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, serta Bapak yang memberi berbagai macam motivasi dan pembelajaran hidup;

- 3 Bapak Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
- 4 Bapak Iwan Sulisty, S. Sos., M.A., selaku dosen pembimbing akademik dan Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, saran, kepada penulis demi kesempurnaan dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini;
- 5 Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat di bangku perkuliahan dan mengantarkan saya mencapai gelar sarjana;
- 6 Bapak Simon Sumanjyo H, S.A.N., M.PA, selaku ketua jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
- 7 Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- 8 Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
- 9 Green Peace yang telah memberikan kesempatan penelitian kepada penulis.
- 10 Sophie Maulida Ridwan, Kevin Cosner, Muhammad Reza Pahlevi, Tifanny Nadila Putri, dan Muhammad Arifbillah selaku rekan seperjuangan selama menjalankan penelitian yang telah membantu, mendukung, memberikan motivasi, berbagi keluh-kesah, dan menghibur penulis;
- 11 Karyawan dan teman-teman GAK Lampung, yang telah banyak membantu dan berbagi cerita selama penulisan penelitian;
- 12 Teman-teman KKN Kampung Negara Batin atas kebersamaan dan pengalaman ketika terjun ke masyarakat;
- 13 Teman-teman seperjuangan Hubungan Internasional Angkatan 2020 yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih untuk rasa kekeluargaan yang terjalin selama ini;
- 14 Orang-orang yang tidak bisa disebutkan namanya, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup serta memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi di masa depan;
- 15 Almamaterku, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kasih sayang, dan kebahagiaan kepada semua yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya, dengan mengucap Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Bandar Lampung, 15 Januari 2025

Penulis,

Muhammad Akbar Adi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Analitis.....	13
2.2.1 Organisasi Internasional	13
2.2.2 Keamanan Lingkungan.....	16
2.2.3 Collective Goods	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis Data.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Sampah Plastik Laut Asia Tenggara	22
4.1.1 Sumber sampah.....	22
4.1.2 Dampak Transnasional	25
4.1.3 Ancaman Keamanan Lingkungan.....	30
4.1.4 Kesenjangan Pengetahuan	32

4.2	Upaya ASEAN Terkait Isu Sampah Plastik Laut	35
SIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Arus dan Sebaran Sampah	5

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2 Peringkat Kontributor Polusi Sampah Laut.....	24
Tabel 3. Integrasi Antara Elemen Rantai Nilai Sampah Dan Kerangka Kerja Aksi Sampah Laut ASEAN	39
Tabel 4. Sebaran Bentuk Peran Berdasarkan Upaya ASEAN	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Pemikiran	19
Bagan 2. Jumlah Penelitian Mengenai Sampah Plastik Laut	34

DAFTAR SINGKATAN

3RproMar	: ASEAN-Germany Reduce, Reuse, Recycle to Protect the Marine Environment and Coral Reefs
ACB	: ASEAN Centre for Biodiversity
ACCPP	: ASEAN Conference on Combating Plastic Pollution
AEP	: ASEAN Environmental Program
AFAMD	: ASEAN Framework of Action on Marine Debris
AMME	: ASEAN Ministerial Meeting on Environment
ASOEN	: ASEAN Senior Officials on Environment
ASEAN	: Association of Southeast Asian Nations
AWGCME	: ASEAN Working Group on Coastal and Marine Environment
AWGCW	: ASEAN Working Group on Chemicals and Waste
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun
BCAMP	: Biodiversity Conservation and Management of Protected Areas in ASEAN
BAPENNAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia
CCEP	: Coca-Cola Europacific Partners
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
EAS	: East Asia Summit
EPR	: Extended Producer Responsibility (Tanggung Jawab Produsen yang Diperluas)
ERIA	: Economic Research Institute for ASEAN and East Asia
ILBI	: Internationally Legally Binding Instrument
IUCN	: International Union for Conservation of Nature
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kemenko Marves	: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan

	Investasi
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NPAP	: National Plastic Action Partnership
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PSL	: Pencemaran Sampah Laut
SAMM-MD	: Special ASEAN Ministerial Meeting on Marine Debris
SEA-MaP	: ASEAN-World Bank Southeast Asia Regional Program to Combat Marine Debris
SPISN	: Sistem Pemantauan Implementasi Sampah Nasional
TDRI	: Thailand Development Research Institute
TKN	: Tim Koordinasi Nasional
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara
UNEP	: United Nations Environment Programme
WWF	: World Wildlife Fund

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Upaya kolaboratif di kawasan ASEAN dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dirunut dari pembentukan Program Lingkungan Hidup ASEAN (*ASEAN Environmental Program/AEP*) pada tahun 1977 (Beatriz dan Mandy, 2019). Program ini berfungsi sebagai kerangka kerja dasar untuk kerja sama lingkungan regional, yang membuka jalan bagi pembentukan Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN tentang Lingkungan Hidup (*ASEAN Ministerial Meeting on Environment/AMME*) pada tahun 1981. Terdiri dari para menteri lingkungan hidup dari negara-negara anggota, AMME mengadakan pertemuan setiap dua tahun sekali untuk memberikan arahan strategis dan membentuk kebijakan terkait isu-isu lingkungan hidup di ASEAN.

Secara khusus, komitmen AMME untuk mengatasi tantangan polusi plastik laut yang terus meningkat di lautan ASEAN mencapai puncaknya dengan diselenggarakannya Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN Khusus tentang Sampah Laut (*Special ASEAN Ministerial Meeting on Marine Debris/SAMM-MD*) di Bangkok, Thailand, pada tanggal 4-5 Maret 2019. Pertemuan penting ini berfungsi sebagai platform bagi negara-negara anggota untuk menunjukkan inisiatif nasional mereka yang bertujuan untuk memerangi sampah laut, termasuk polusi plastik. Filipina, misalnya, mempresentasikan komitmennya melalui Program Rehabilitasi Teluk Manila. Pada akhirnya, SAMM-MD memupuk lingkungan kolaboratif untuk mendiskusikan dan menerapkan solusi praktis untuk mengatasi sampah laut, yang bertujuan untuk memperkuat tidak hanya kerja sama regional tetapi juga internasional dalam pengelolaan sampah (ASEAN, 2019).

Pada Juni 2019, ASEAN mengadopsi Deklarasi Bangkok tentang Pemberantasan Sampah Laut selama KTT ASEAN ke-34, yang menandai

pergeseran paradigma dalam pendekatan kawasan ini terhadap polusi plastik (Caesar, 2017). Deklarasi ini menandakan komitmen kolektif dari negara-negara anggota untuk mengatasi ancaman polusi plastik yang semakin meningkat di lingkungan laut ASEAN. Menyadari gentingnya situasi ini, negara-negara yang berpartisipasi berjanji untuk secara kolaboratif memerangi tantangan ini melalui pendekatan multisektoral.

Deklarasi ini tidak hanya memprioritaskan upaya nasional dari masing-masing negara anggota, tetapi juga koordinasi lintas sektoral dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan komprehensif ini mengakui perlunya upaya terkoordinasi dari pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan masyarakat umum untuk mengatasi polusi plastik secara efektif. Selain itu, deklarasi ini menggarisbawahi peran penting dari strategi berbasis pengetahuan, termasuk penguatan kapasitas penelitian, penerapan pengetahuan ilmiah untuk menginformasikan solusi, dan peningkatan kesadaran publik dan pendidikan tentang perlindungan lingkungan laut (ASEAN, 2019). Dengan menguraikan beberapa prioritas utamanya, Deklarasi Bangkok menetapkan pedoman yang jelas untuk mengatasi polusi plastik di kawasan ASEAN. Fokusnya pada kolaborasi, keterlibatan berbagai *stakeholder*, dan solusi berbasis pengetahuan memosisikannya sebagai *blueprint* yang signifikan untuk aksi regional yang terintegrasi. Meskipun upaya lebih lanjut diperlukan untuk mewujudkan komitmen ini menjadi tindakan nyata, Deklarasi Bangkok merupakan bukti penting atas tekad kolektif negara-negara ASEAN untuk mengatasi tantangan lingkungan yang mendesak ini.

Framework of Action on Marine Debris dikembangkan melalui diskusi di antara perwakilan yang bertanggung jawab atas sumber daya alam, lingkungan, dan kelautan dari semua negara anggota ASEAN selama Pertemuan Khusus Tingkat Menteri ASEAN tentang Sampah Laut yang diadakan pada tanggal 5 Maret 2019 di Bangkok, Thailand. Kerangka ini terus disempurnakan hingga mencapai kerangka final yang disahkan pada tahun 2021. Kerangka kerja ini bertujuan untuk meningkatkan upaya

kolaboratif di antara negara-negara anggota ASEAN dan pihak-pihak terkait untuk secara efektif mencegah dan mengatasi masalah sampah plastik di laut.

Dua dekade terakhir telah memperlihatkan tren yang mengkhawatirkan dalam produksi plastik, dengan produksi tahunan yang meningkat tajam hingga sekitar 300 juta ton. Lonjakan penggunaan plastik ini secara langsung berdampak pada krisis lingkungan yang semakin parah: meningkatnya jumlah sampah plastik di lautan. Sebagian besar, diperkirakan 80%, berasal dari sumber di darat, namun penelitian menunjukkan bahwa aktivitas di laut, seperti alat tangkap ikan yang hilang dan tumpahan minyak yang tidak disengaja dari kapal, menyumbang sekitar 20% dari total permasalahan. Meskipun fokus saat ini pada sumber-sumber berbasis darat sangat penting, kesenjangan pengetahuan yang kritis masih ada terkait kontribusi spesifik dari kegiatan berbasis laut (Detoilette, 2021). Kesenjangan ini menghambat pengembangan strategi yang komprehensif dan efektif untuk memerangi polusi plastik di semua sumbernya. Selain itu, banyaknya volume sampah plastik yang masuk ke lautan setiap tahunnya, diperkirakan mencapai lebih dari 11 juta ton, membutuhkan tindakan segera dan terkoordinasi. Jumlah sampah plastik yang masuk ke laut diproyeksikan akan meningkat tiga kali lipat pada tahun 2040 jika tidak ditangani dengan baik, sehingga menimbulkan ancaman nyata bagi ekosistem laut dan berpotensi berdampak pada kesehatan manusia melalui kontaminasi mikro plastik dalam rantai makanan.

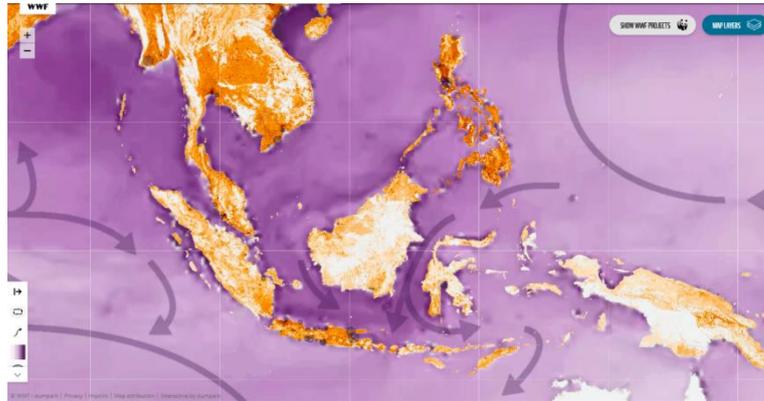
Kebocoran sampah yang terjadi bisa menyebabkan permasalahan baru bagi negaranya sendiri ataupun negara di sekitarnya yang menimbulkan masalah *transnational* dan global bahkan juga permasalahan keamanan manusia akibat perubahan iklim yang kemungkinan besar bisa menyebabkan hubungan antar negara tersebut menjadi terganggu serta menyebabkan ancaman terhadap hak asasi manusia. Dari kacamata ilmu Hubungan Internasional, hal tersebut termasuk ke dalam isu keamanan lingkungan dalam cakupan *global security* isu non-tradisional yang mengancam hak asasi manusia atas hak-hak sosial, ekonomi dan budaya, termasuk hak atas

lingkungan yang layak, sehat, aman, dan nyaman serta mengancam hak prosedural seperti hak berkumpul, berekspresi, dan memperoleh informasi sebagai akibat dari permasalahan lingkungan global. Hal ini semakin diperkuat dengan arus laut dari Laut Asia Tenggara yang saling terhubung. Arus laut yang ada menyebabkan sampah plastik dari suatu negara bisa terbawa hingga negara tetangganya.

Sebuah survei baru-baru ini yang dilakukan di Pulau Pag-asa, Filipina Barat (yang terletak di Laut Cina Selatan), mengungkapkan adanya sampah plastik asing yang signifikan. Sekitar 90% dari akumulasi botol plastik berasal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya, termasuk Vietnam, Malaysia, dan Cina. Temuan ini menggarisbawahi sifat lintas batas dari polusi plastik di laut, menyoroti perlunya pendekatan kolaboratif regional untuk mengatasi tantangan lingkungan ini. Vietnam juga mendapatkan kiriman sampah dari Kamboja yang berasal dari aliran Sungai Mekong. Pada puncak periode ini, 42% sampah plastik yang dihasilkan di kota dilepaskan ke sistem sungai, yang berdampak pada Laut Cina Selatan dan danau Tonle Sap (Haberstroh, 2021).

Hal ini menjadi ancaman yang signifikan terhadap polusi plastik di laut dan membahayakan ekosistem air tawar yang kritis di Tonle Sap, yang merupakan sumber daya penting bagi mata pencaharian dan keanekaragaman hayati di Kamboja. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa transportasi dekat permukaan mendominasi beban plastik secara keseluruhan, terutama dalam hal massa, pencampuran yang diamati di seluruh kolom air di ketiga daerah aliran sungai tetap menimbulkan kekhawatiran. Hal ini berkaitan dengan potensi jumlah plastik signifikan yang mungkin tertahan di dasar sungai.

Gambar 1. Peta Arus dan Sebaran Sampah



Sumber: WWF, “Global Plastic Navigator”

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, arus laut di perairan Asia Tenggara saling terhubung. Arah anak panah menunjukkan aliran arus air. Siklus ini mengakibatkan munculnya risiko pencemaran sampah lintas batas negara. Kondisi ini bermula dari sampah yang bocor melalui aliran sungai, kemudian mengalir menuju ke laut, hingga akhirnya terbawa oleh arus laut

Sebuah studi pada tahun 2010 mengaitkan sebagian besar polusi plastik global dengan Tiongkok dan beberapa negara ASEAN, termasuk Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Thailand (Jambeck dan Jenna, 2015). Namun data terbaru menunjukkan adanya tantangan regional yang lebih luas. Khususnya, data menunjukkan bahwa Malaysia dan Singapura (Sabarita, 2020). Keduanya anggota ASEAN, juga berkontribusi besar terhadap polusi sampah laut, masing-masing berada di peringkat kesepuluh dan dua puluh besar dunia. Hal ini menyoroti meningkatnya kekhawatiran akan polusi plastik di kawasan ASEAN. Indonesia memproduksi sekitar 3,22 juta metrik ton sampah plastik yang tidak terkelola setiap tahunnya.

Hal ini menempatkan Indonesia di peringkat kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut (DLKH Bandung, 2021). Berbagai aktivitas masyarakat dan industri di Indonesia telah menyebabkan polusi lingkungan yang terjadi di perairan yang membuat sampah plastik menyebar hingga Samudera Hindia. Pada tahun 2020, sampah seberat 0,52 juta ton sampah bocor ke perairan (TKN PSL, 2021). Dampak dari Polusi Lingkungan Lintas batas ini menyebabkan kerugian dan mengancam keamanan

lingkungan serta ekosistem laut yang dapat menjadi penyebab perubahan iklim di dunia. Direktur Jendral Pengelolaan Sampah Indonesia melakukan optimalisasi pengelolaan sampah demi menjaga komitmennya dalam target penurunan sampah yaitu 30 % dan penanganan sampah yang sudah ada sebesar 70 % di tahun 2025. Dalam upaya ini pemerintah Indonesia berhasil menurunkan polusi di beberapa kota dengan rata-rata 83 % (SPISN, 2024).

Filipina menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengelola sampah plastik, dengan kontribusi antara 0,28 hingga 0,75 juta metrik ton sampah plastik di lautan setiap tahunnya. Masalah ini sebagian disebabkan oleh prevalensi kemasan sekali pakai dan kemasan sekali pakai, yang sering kali berakhir di tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan, setelah kejadian cuaca ekstrem atau banjir, akhirnya mencapai lautan. Sebuah studi terbaru dari *World Wildlife Fund* (WWF) menyoroti masalah ini, yang mengungkapkan bahwa masyarakat Filipina mengonsumsi sekitar 2,15 juta ton plastik setiap tahunnya, dengan hanya 9% yang didaur ulang dan 35% lainnya bocor ke lingkungan.

Vietnam, negara yang berada di peringkat lima besar dunia dalam hal perkiraan pembuangan sampah plastik ke lautan (0,28-0,73 juta ton), menghadapi tantangan yang signifikan terkait sampah plastik di lautan. Masalah yang meresap ini mengancam ekosistem laut, satwa liar, dan masyarakat pesisir karena keberadaan sampah plastik yang cukup besar di perairan Vietnam. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap tantangan ini meliputi: tingginya timbulan sampah plastik (8-12% dari sampah domestik), terbatasnya infrastruktur pengelolaan sampah (hanya 14% sampah plastik yang dikelola dengan baik), dan sumber-sumber dari daratan yang menyumbang 80% sampah di laut (World Bank, 2019).

Telah menjadi perhatian bahwa ekosistem laut Malaysia mungkin menghadapi ancaman lingkungan yang signifikan akibat sampah laut plastik. Malaysia menghasilkan 0,14 hingga 0,37 juta ton sampah plastik ke lautan setiap tahunnya (Akhtar & Rulia, 2023). Penelitian terbaru telah menyoroti tingkat polusi yang mengkhawatirkan yang berpotensi membahayakan keanekaragaman hayati laut, membahayakan ekonomi pesisir yang

bergantung pada pariwisata, dan membahayakan kesehatan perairan secara keseluruhan. Masalah lingkungan ini dapat diatasi dengan respons komprehensif yang mengintegrasikan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, pergeseran perilaku konsumen ke arah penggunaan ulang, insentif alternatif berkelanjutan untuk plastik sekali pakai, penegakan peraturan lingkungan yang kuat, dan penelitian berkelanjutan untuk mengukur skala dan mengurangi dampak pencemaran ini.

Kontribusi Thailand yang signifikan terhadap polusi plastik di lautan membutuhkan upaya nasional dan regional yang kuat untuk mengurangi masalah lingkungan ini. Masalah mendesak ini digarisbawahi oleh peringkat negara ini sebagai pembuang sampah plastik terbesar kesepuluh di dunia (Thailand Development Research Institute [TDRI], 2020). Rata-rata tahunan sebesar 1,03 ton sampah yang tidak dikelola dengan baik, dengan hampir setengahnya (0,41 ton) berakhir di lautan, menyoroti kebutuhan kritis akan strategi pengelolaan sampah yang lebih baik.

Selain itu, komposisi sampah laut Thailand yang sebagian besar terdiri dari puing-puing plastik (12%), kotak *styrofoam* (10%), dan berbagai bahan kemasan plastik menggarisbawahi meluasnya polusi plastik. Sampah plastik ini melampaui batas-batas negara, terakumulasi di lautan dan membahayakan kehidupan dan ekosistem laut. Tantangan lingkungan global ini telah mendorong upaya internasional untuk mengatasi polusi plastik, dengan Deklarasi Bangkok tentang Pemberantasan Sampah Laut di ASEAN yang berfungsi sebagai langkah penting untuk melindungi sumber daya laut, perikanan, dan sektor pariwisata di kawasan ini. Menyadari pentingnya masalah ini, Thailand tidak hanya memainkan peran penting dalam Deklarasi Bangkok tetapi juga telah memasukkan pemberantasan polusi plastik di lautan ke dalam agenda nasionalnya, dengan target pengurangan sampah laut sebesar 50% pada tahun 2027. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Thailand untuk mengatasi tantangan lingkungan global ini.

Akan tetapi usaha membenahi sistem pengelolaan sampah dan mengurangi penggunaan plastik dianggap kurang. Produksi sampah yang cukup menurun dan pengelolaan yang membaik tetapi masih jauh dengan

ideal pengelolaan sampah yang di harapkan oleh WWF dan lembaga swadaya masyarakat seperti *GreenPeace*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan sampah plastik laut di Asia Tenggara sangat besar. Enam dari sepuluh negara anggota ASEAN termasuk dalam negara penghasil sampah plastik laut. Bahkan jika permasalahan ini tidak dibenahi, jumlah plastik yang masuk ke laut dapat menjadi tiga kali lipat pada tahun 2040. Tidak hanya membawa dampak lingkungan, permasalahan ini juga dapat berpengaruh terhadap ekonomi negara anggota ASEAN. Lebih lagi, permasalahan ini adalah permasalahan *Transboundary Plastic Pollution* sehingga perlu adanya tindakan bukan hanya dari negara sebagai aktornya. ASEAN sebagai organisasi regional yang berada di kawasan ini seharusnya bertindak dan memberikan respons. Maka dari itu Penelitian ingin meneliti dan menganalisis **Bagaimana upaya ASEAN terkait isu sampah plastik Asia Tenggara?**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan isu sampah plastik laut Asia Tenggara
2. Mendeskripsikan upaya ASEAN terkait isu sampah plastik laut Asia Tenggara berdasarkan perannya sebagai alat, arena, dan aktor independen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang isu sampah dan upaya ASEAN dalam menangani permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian saya diharapkan bisa bermanfaat untuk penulis serta pembaca dan memberikan informasi tentang seluruh upaya ASEAN dalam menyelesaikan isu sampah lintas batas yang terjadi di Asia Tenggara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul Peran Indonesia Dalam Penanganan Sampah Laut ASEAN. Penelitian **Pertama** yang ditulis oleh Lewis Akenji, Magnus Bengtsson, Yasuhiko Hotta, Mizuki Kato, Matthew Hengesbaugh pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan konsep *Mismanaged Waste*. Hasil dari penelitian ini adalah masih banyaknya manajemen sampah di negara-negara berkembang di Asia yang buruk sehingga mempengaruhi kualitas perairan Asia. Pihak berwenang dalam yurisdiksi berusaha memberantas isu tersebut dengan menegakkan kebijakan yang ada. Dalam penelitian ini tidak menjelaskan metode penelitian yang penulis gunakan, tetapi secara tidak langsung terlihat bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini kurang menjelaskan bagaimana interaksi antar negara yang mana bisa menjadi salah satu akibat.

Penelitian **kedua** yang ditulis oleh Febryani Sabatira pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada mekanisme kerja sama dalam isu sampah laut melalui kerangka institusional. Penelitian ini menjelaskan ASEAN telah mengembangkan kerangka kerja untuk menangani sampah plastik di laut melalui instrumen yang tidak mengikat. Efektivitas implementasi ditantang oleh prinsip non-interferensi dari ASEAN dan kurangnya Rencana Aksi Regional yang konkret. Penelitian ini tidak menjelaskan metode penelitian yang dipakai, hanya menjelaskan konsep yang digunakan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sedang penulis teliti, berbeda dari judul yang dipakai serta fokus analisis yang dibahas. Tiap kebijakan yang ada tidak dianalisis secara menyeluruh.

Penelitian **ketiga** ini ditulis oleh Ria Wierma Putri dan Febryani Sabatira pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan Compliance theory. Hasil dari penelitian ini adalah Prinsip non-interferensi ASEAN membuat kepatuhan terhadap instrumen polusi plastik di laut menjadi lebih sulit. Meskipun perjanjian yang mengikat secara hukum dapat meningkatkan kepatuhan, diperlukan pergeseran perspektif untuk melihat ASEAN sebagai upaya perlindungan. Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkuat peran Sekretariat ASEAN, mengadopsi aturan prosedur yang jelas, dan memberikan dukungan kepada negara yang tidak patuh. Dalam penelitian ini tidak menjelaskan metode penelitian yang penulis gunakan, tetapi secara tidak langsung terlihat bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini cakupan masalah terlalu luas, tidak menjelaskan tentang solusi yang dapat ditawarkan pada masalah yang tertera.

Penelitian **keempat** yang ditulis oleh Peneliti bernama Rizky Anggia Putri dan Maula Hudaya pada tahun 2022. Penelitian ini Mengkaji peran International Union for Conservation of Nature (IUCN) sebagai komunitas epistemik dalam mempengaruhi pembentukan ASEAN Framework of Action on Marine Debris (AFAMD) dan mempromosikan kerja sama regional. Berbeda dengan penelitian yang sedang saya lakukan yang berfokus pada upaya ASEAN terhadap polusi sampah laut.

Penelitian **kelima** ditulis oleh Sapto Hermawan dan Wida Astuti pada tahun 2021. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Negara-negara ASEAN memprioritaskan kepentingan ekonomi nasional di atas kepentingan lingkungan. Kekuatan kebijakan terletak pada indeks program dan tindakan regulasi. Kelemahannya meliputi pengeluaran pemerintah yang tidak mencukupi, program penegakan hukum yang lemah, dan pertimbangan biaya pengurangan polusi yang terbatas. Dengan konsep dan teori yang dibawa oleh penulis, penelitian ini membawa pembaca memahami perspektif pemerintah dalam menangani isu sampah plastik.

Dari kelima penelitian di atas memberikan gambaran bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian mengenai Upaya ASEAN terkait isu sampah plastik laut kawasannya dengan menggunakan konsep Kebijakan dan Kerja Sama.

Tetapi, dari lima penelitian terdahulu ini, penulis menemukan adanya perbedaan dari objek penelitian ini, yaitu pandangan dari masing-masing penelitian yang terlebih dahulu dan pandangan dipakai penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai acuan dan data sekunder penelitian yang sedang penulis lakukan. Terdapat masing-masing perbedaan dari setiap jurnal yang penulis gunakan, ada yang menggunakan dengan pandangan Hukum, perspektif yang berbeda dengan penelitian yang penulis sedang lakukan. Oleh karena itu, yang penulis temukan adalah penelitian ini akan terdapat perbedaan tersebut yang menjadi penelitian baru yang bersifat orisinal yang mengacu kepada permasalahan yang sedang terjadi yaitu Polusi Sampah Laut dan menganalisa upaya dari ASEAN terkait isu Lingkungan Polusi Sampah Laut yang diuji dengan menggunakan Ilmu Hubungan Internasional.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Konsep dan Teori	Fokus Penelitian
Lewis Akenji, Magnus Bengtsson, Yasuhiko Hotta, Mizuki Kato, Matthew Hengesbaugh	<i>Policy responses to plastic pollution in Asia: summary of a regional gap analysis</i>	Kualitatif dengan studi literatur	<i>Mismanaged waste, Liberal Institutionalism</i>	Analisis manajemen sampah plastik di beberapa negara berkembang Asia dan juga kebijakan serta tata kelola dari pihak berwenang dalam yurisdiksi tersebut
Febryani Sabatira	<i>Southeast Asia Regional Cooperation on Tackling Marine Plastic Litter</i>	Kualitatif dengan studi literatur dan kasus dan pendekatan hukum	<i>Regional cooperation, Internasional Organization</i>	Mekanisme kerja sama ASEAN dalam menangani sampah plastik di laut melalui kerangka kerja kelembagaan dan instrumen hukum,

Nama Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Konsep dan Teori	Fokus Penelitian
				dengan menyoroti peran Kelompok Kerja ASEAN untuk Lingkungan Pesisir dan Laut.
Ria Wierma Putri dan Febryani Sabatira	<i>The Paradox of ASEAN Way in Marine Plastic Pollution: The Challenge of Compliance Among Member States</i>	Kualitatif dengan analisis deskriptif	<i>Compliance Theory</i>	Mengeksplorasi dampak prinsip ASEAN Way terhadap kepatuhan negara anggota terhadap instrumen ASEAN terkait polusi plastik di laut dan mengkaji mekanisme regional untuk memperkuat kepatuhan
Rizky Anggia Putri dan Maula Hudaya	<i>The Establishment of ASEAN Framework of Action on Marine Debris: The Role of Shared Knowledge</i>	Kualitatif dengan studi literatur	<i>Epistemic Communities, weak cognitivism approach</i>	Analisis peran International Union for Conservation of Nature (IUCN) sebagai komunitas epistemik dalam mempengaruhi pembentukan Kerangka Kerja ASEAN untuk Sampah Laut dan mempromosikan kerja sama regional
Sapto Hermawan dan Wida Astuti	<i>Analysing several ASEAN countries' policy for combating</i>	Kualitatif dengan studi kasus dan komparatif studi	<i>Konisky dan Woods' state environmental policy indicators,</i>	Analisis kebijakan pengurangan sampah plastik di laut di Indonesia, Filipina, Vietnam,

Nama Penulis	Judul Penelitian	Pendekatan Penelitian	Konsep dan Teori	Fokus Penelitian
	<i>marine plastic litter</i>		<i>regulatory enforcement action</i>	Thailand, dan Malaysia, dengan menilai kekuatan dan kelemahan kebijakan menggunakan indikator-indikator yang telah dipilih

2.2 Landasan Analitis

Landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian penulis adalah teori Organisasi Internasional, konsep Keamanan Lingkungan, dan *Collective Goods*. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan deskripsikan upaya ASEAN terkait isu sampah plastik laut di kewasannya. Penelitian ini berhubungan dengan konsep yang penulis gunakan, yaitu *Collective Goods* yang berfokus kepada suatu potensi buruk atau baik yang dapat berpengaruh kepada negara lain karena sifatnya yang lintas batas dan juga konsep dari keamanan lingkungan yang berhubungan dengan studi kasus yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

2.2.1 Organisasi Internasional

Salah satu objek penelitian utama penelitian hubungan internasional adalah organisasi internasional yang juga merupakan aktor dalam hubungan internasional. LeRoy A. Bannet menunjukkan dalam bukunya "Organisasi Internasional: Prinsip dan Masalah" bahwa tujuan awal organisasi internasional adalah untuk menegakkan aturan dan membuat mereka beroperasi secara tertib untuk mencapai tujuan bersama dan berfungsi sebagai forum hubungan antarnegara. dan menunjukkan kepentingan masing-masing negara terjamin dalam hubungan internasional (Bannet, 2002). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa

organisasi internasional adalah organisasi yang dibentuk sebagai wadah kerja sama yang melindungi kepentingan negara-negara anggotanya. Organisasi internasional ada untuk mencerminkan kebutuhan umat manusia untuk bekerja sama dan sebagai sarana untuk memahami permasalahan yang timbul melalui kerja sama tersebut. Clive Archer berpendapat bahwa fungsi organisasi internasional dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (Archer, 2001)

1. **Sebagai alat.**

Organisasi internasional merupakan alat bagi negara-negara anggota untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional. Negara-negara dapat menggunakan organisasi internasional untuk mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai sendiri. Bergabung dengan organisasi internasional dapat meningkatkan pengaruh dan daya tawar suatu negara di kancah internasional. Suatu upaya dapat dikategorikan sebagai alat jika organisasi digunakan sebagai sarana mencapai tujuan kebijakan luar negeri negara-negara anggotanya. Proses pengambilan keputusan pada organisasi yang memberi hak suara kepada negara-negara anggota. Tindakan dan kebijakan organisasi merefleksikan kepentingan dan persyaratan dari negara-negara anggota terutama negara dominan.

2. **Sebagai arena.**

Organisasi internasional berfungsi sebagai forum netral bagi negara-negara anggota untuk bertemu, berdiskusi, berdebat, bernegosiasi dan membahas masalah-masalah internasional secara bersama-sama. Organisasi internasional menyediakan forum netral bagi negara-negara untuk berinteraksi dan menemukan solusi bersama terhadap masalah-masalah global. Suatu aksi dapat dikategorikan sebagai arena jika aksi tersebut berupa penyediaan tempat pertemuan yang netral dan terstruktur bagi negara-negara anggotanya. Negara-negara anggota dapat

menggunakan organisasi untuk menyampaikan pandangan dan usulan mereka kepada komunitas internasional. Organisasi memfasilitasi pembentukan koalisi atau kelompok-kelompok negara dengan kepentingan yang sama. Saat suatu aksi sedang berjalan, organisasi menyediakan layanan pendukung seperti penerjemah, dokumentasi, dan fasilitas pertemuan. Organisasi juga memiliki aturan dan prosedur yang mengatur interaksi antarnegara anggota untuk menciptakan ketertiban dan prediktabilitas.

3. **Sebagai aktor independen.**

Organisasi internasional dapat bertindak sebagai entitas independen, mampu mengambil keputusan sendiri, mengembangkan kebijakan dan melaksanakan rencana, tanpa harus selalu mengikuti keinginan negara anggotanya. Organisasi internasional dapat mempunyai otonomi dan bertindak atas nama mereka sendiri. Suatu aksi dapat dikategorikan sebagai aktor independen jika aksi tersebut dapat mempengaruhi perilaku kebijakan negara-negara anggotanya. Organisasi memiliki mandat yang jelas dan diakui secara internasional yang memberikan legitimasi terhadap tindakannya. Suatu aksi didukung oleh sekretariat yang kuat dan otonomi yang cukup untuk menjalankan fungsinya secara efektif.

Organisasi internasional dapat memainkan peran ini dengan menetapkan norma dan standar internasional, memobilisasi sumber daya dan melaksanakan program di berbagai bidang. Meskipun organisasi internasional terdiri dari negara-negara anggota, mereka memiliki badan hukum dan bertindak independen dalam lingkup otorisasi negara-negara anggota.

Organisasi Internasional sebagai teori mendefinisikan bahwa kerja sama internasional tidak hanya memungkinkan, tetapi juga bermanfaat bagi negara-negara, bahkan ketika mengejar kepentingan mereka sendiri. Institusi, seperti ASEAN, dapat memainkan peran

penting dalam memfasilitasi kerja sama dengan mempromosikan transparansi, membangun kepercayaan, dan menyediakan platform untuk negosiasi dan penyelesaian sengketa (Archer, 2001). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana ASEAN, sebagai sebuah institusi, memfasilitasi kerja sama di antara negara-negara anggotanya untuk mengatasi sampah plastik laut, dengan fokus pada peran perjanjian, kerangka kerja, dan inisiatif dalam membentuk tindakan kolektif.

2.2.2 Keamanan Lingkungan

Keamanan lingkungan merupakan sebuah turunan dari konsep keamanan manusia yang berfokus terhadap isu lingkungan yang mengancam keamanan manusia. Beberapa tokoh mengatakan bahwa keamanan lingkungan sebagai keamanan tertinggi (Myers, 1993). Sebagian besar juga menganggap keamanan lingkungan sebagai masalah sosial dan politik. Ciri khas dari keamanan lingkungan sendiri adalah adanya dua hal yang menyangkut pada bidang ilmiah dan politik.

Meskipun kedua hal tersebut saling tumpang tindih dan membentuk permasalahan baru, dalam bidang ilmiah pada umumnya berhubungan dengan aktivitas alam atau sains dan non pemerintahan. Dalam bidang politik, keamanan lingkungan biasanya terdiri dari proses pengambilan keputusan negara dan kebijakan negara dalam mengatasi masalah lingkungan di negaranya. Dengan keamanan lingkungan mencerminkan politisasi dari negara yang terlibat dan keamanan dari secara keseluruhan. Hubungan satu arah antara kondisi lingkungan struktural dan kemungkinan pilihan kebijakan, merupakan hubungan yang dinamis dan saling bergantung antara lingkungan dan politik. Hal tersebut untuk membatasi atau memperluas perkembangan dari isu keamanan lingkungan tersebut dan mempengaruhi terjadinya kerja sama dan konflik dari isu keamanan lingkungan tersebut. Menurut Porter dan Brown berargumen mengenai konsep ini dengan melihat aktor utama, aktor veto, dan koalisi veto (Porter dkk, 2000). Aktor tersebut juga berlaku

untuk negara, perusahaan dan aktor fungsional lainnya. Keamanan lingkungan mempunyai aktor yang fungsional, yaitu berupa perusahaan antar negara (*Transnational Cooperation*) dengan contoh perusahaan negara, industri pertanian, kimia dan nuklir, perikanan, dan pertambangan. Ada beberapa faktor penting yang dapat menentukan keamanan suatu lingkungan yaitu, kualitas dan kuantitas sumber daya alam, tekanan atau ancaman yang ada di suatu lingkungan, kapasitas adaptif, ketahanan, serta konflik dan kerja sama lingkungan.

Keamanan lingkungan mengakui hubungan antara degradasi lingkungan dan ancaman terhadap keamanan manusia, termasuk stabilitas ekonomi, kesejahteraan sosial, dan stabilitas politik. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana upaya ASEAN dalam mengatasi sampah plastik laut berkontribusi terhadap keamanan lingkungan di kawasan ini dengan memitigasi potensi dampak negatif dari pencemaran ini terhadap populasi manusia dan stabilitas regional. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana masalah lingkungan bersinggungan dengan masalah keamanan yang lebih luas di kawasan ini dan bagaimana ASEAN menyikapi dinamika yang kompleks ini.

2.2.3 Collective Goods

Collective goods menurut Kaul Grunberg dan Stern adalah suatu permasalahan atau potensi yang bersifat umum yang menguntungkan suatu negara, yang bisa berupa sesuatu yang baik atau yang buruk yang berdampak pada khalayak umum (Holzinger, 2008). Pengertian tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa hal tersebut meluas hingga mencakup potensi atau permasalahan tersebut menjadi permasalahan bersama atau publik dan bisa saja menjadi permasalahan lintas batas. Konsep ini pada dasarnya mendefinisikan kepentingan umum yang bersifat *universal*. *Collective good* bisa dikatakan menjadi permasalahan bersama atau

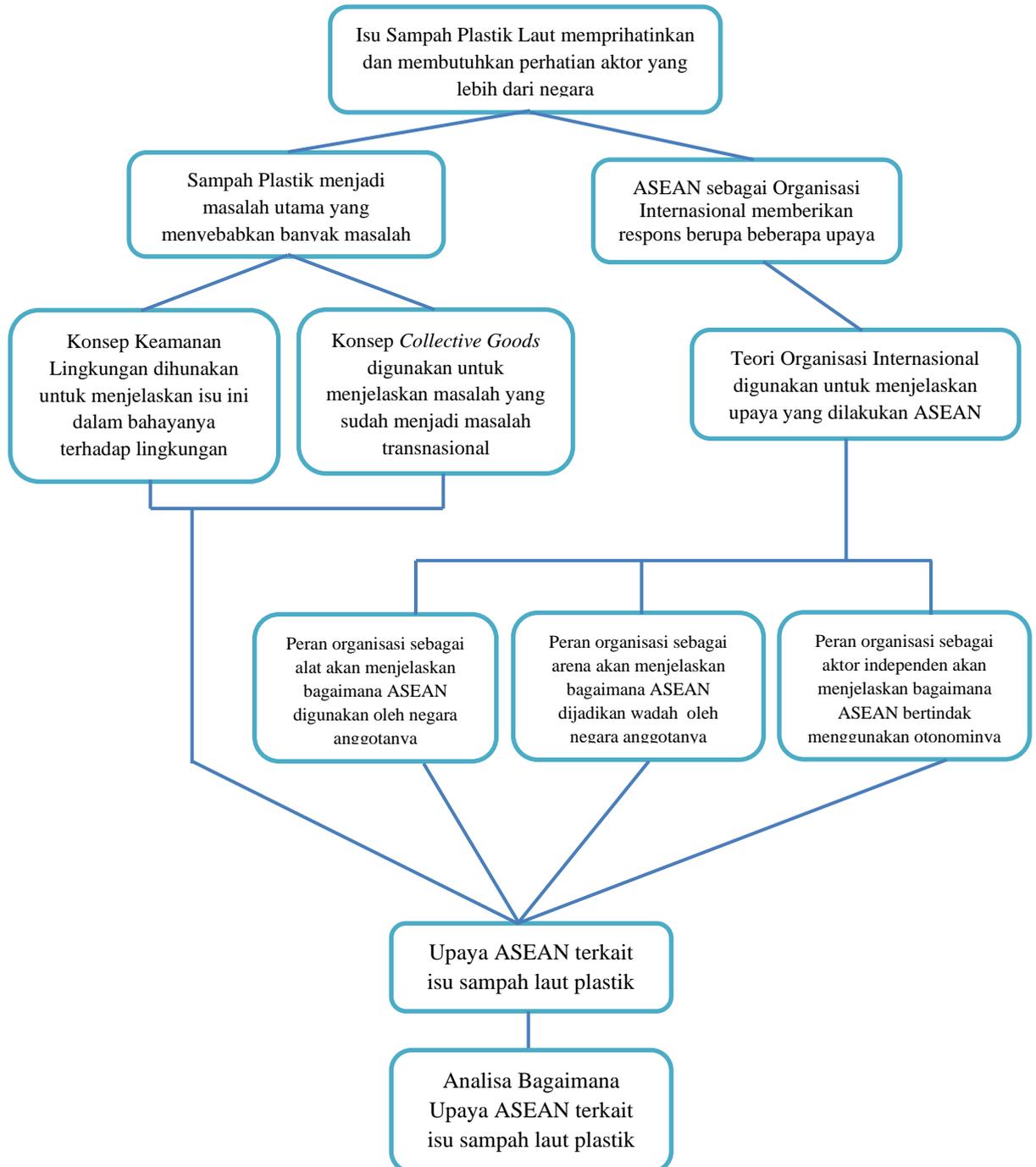
lintas batas jika ruang lingkungannya mencakup global atau negara lain ikut merasakan dampaknya.

Dengan terkena dampak atau ikut merasakannya suatu potensi atau permasalahan dari suatu negara ke negara lain dapat menyiratkan adanya ketidaksesuaian lingkup fungsional masalah politik dan wilayah politik yang terlibat. Ketidaksesuaian ini bisa memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan, pertama sebagai akibat dari masalah yang sudah mencakup lintas batas. Kedua, pihak eksternal atau yang terkena masalah tersebut bisa menyebabkan kerugian bagi negaranya sendiri. Ketika tidak dikelola dengan baik, individu akan cenderung mengeksploitasi sumber daya untuk keuntungan pribadi jangka pendek yang dapat menyebabkan kerugian dan kerusakan bersama jangka panjang. Kegagalan menyediakan *collective goods* juga dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi. Mereka yang memiliki sumber daya lebih besar mungkin dapat mengakses dan memanfaatkan *collective goods* secara tidak proporsional. Hal ini juga dapat menyebabkan ketidakstabilan, konflik, dan hilangnya kepercayaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan upaya ASEAN terkait isu sampah laut plastik kawasannya, permasalahan lingkungan yang sudah menjadi isu *Transboundary* mengancam keamanan lingkungan perairan Asia Tenggara. Untuk hal ini, ASEAN melihat pencemaran laut berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yang sudah memberikan dampak untuk laut sekitarnya. Maka dari itu penulis akan memaparkan kerangka pemikiran dari isu yang sedang diteliti dan penulis mengambil kesimpulan dalam bentuk bagan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memahami dan mengeksplorasi aspek-aspek yang berkaitan dengan individu dan kelompok yang berkaitan dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan yang menimbulkan pertanyaan, analisis data secara induktif dan membangun interpretasi terhadap analisis data (Creswell & John, 1998). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sesuai dengan menganalisis suatu permasalahan, dalam penelitian kali ini akan meneliti Upaya ASEAN terkait isu sampah plastik laut Asia Tenggara.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis upaya ASEAN untuk menyelesaikan isu lingkungan sampah laut yang sudah menjadi permasalahan di kawasan perairan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan konsep *Collective Goods* yang berkaitan dengan unit analisis permasalahan yang sudah menjadi permasalahan antar negara di Kawasan ASEAN, serta Teori Organisasi Internasional. Dari isu *Transboundary Plastic Pollution* yang mengancam keamanan lingkungan negara yang terkena dampak. Pada akhirnya, penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan ASEAN terkait masalah lingkungan yang menjadi permasalahan antar negara dalam kawasan dan melakukan deskriptif analisis dari upaya tersebut dan mengaitkannya dalam konsep yang dipakai penulis. Serta penelitian ini membahas dampak dari segala aspek keamanan manusia akibat dari Pencemaran Laut dari Sampah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu berupa Jurnal dari penelitian terdahulu, dan situs yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini seperti situs ASEAN dan situs Pemerintahan negara-negara anggota ASEAN serta situs aktor swasta terkait. Sumber literasi atau buku yang digunakan oleh penulis adalah Jurnal atau penelitian terdahulu yang membahas Pencemaran Laut yang dilakukan ASEAN dan negara anggotanya, dikumpulkan melalui penelusuran literatur dengan menggunakan database jurnal ilmiah seperti JSTOR, ScienceDirect, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan antara lain: “*marine plastic debris*”, “*ASEAN regional cooperation*”, “*environmental policy*”, “*plastic pollution Southeast Asia*” yang bisa menjadikan data yang berhubungan dengan tema yang sedang penulis teliti dan buku yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara tema dan konsep yang digunakan penulis.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data yang akan penulis gunakan adalah teknik analisis data Creswell. Di mana penelitian ini mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan menggabungkan data dengan konsep yang sudah ditentukan oleh penulis dan yang terakhir yaitu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif analisis akan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh penulis dan menghubungkannya dengan konsep yang digunakan, yaitu kebijakan luar negeri. Penelitian ini akan menjelaskan tentang permasalahan atau isu yang penulis teliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dikaitkan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti dan membuahkan kesimpulan yang menjelaskan berdasarkan fakta.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pencemaran sampah plastik laut menjadi ancaman signifikan bagi keamanan lingkungan di Asia Tenggara. Negara anggota ASEAN, dengan garis pantai yang luas dan ketergantungan pada sumber daya laut, sangat rentan terhadap dampak polusi ini. Permasalahan ini muncul akibat pengelolaan sampah yang belum optimal, pola konsumsi yang belum berkelanjutan, serta rendahnya kesadaran masyarakat. Dampaknya bersifat transnasional, mengancam ekosistem laut, kesehatan manusia, dan perekonomian kawasan.

Sumber utama sampah plastik laut ASEAN berasal dari daratan, dengan kontribusi signifikan dari rumah tangga, industri, dan pariwisata. Sistem pengumpulan sampah yang belum memadai, praktik pembuangan sampah sembarangan, dan rendahnya tingkat daur ulang memperparah masalah ini. Dampak transnasional dari polusi plastik laut terlihat jelas dari kerusakan ekosistem laut seperti terumbu karang, hutan bakau, dan padang lamun. Hal ini berdampak pada sektor perikanan dan pariwisata di negara-negara tetangga. Selain dampak lingkungan, polusi plastik laut juga berdampak pada kesehatan manusia melalui kontaminasi rantai makanan dan pelepasan bahan kimia berbahaya. Lebih lanjut, isu ini menimbulkan tantangan diplomatik bagi negara-negara ASEAN, yang menuntut kerja sama lintas batas dan keseimbangan antara kedaulatan nasional dan solidaritas regional.

ASEAN telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi sampah plastik laut, termasuk AFAMD (*ASEAN Framework of Action on Marine Debris*) yang diadopsi pada tahun 2017. Kerangka kerja ini berfokus pada kebijakan dan perencanaan, penelitian dan pengembangan kapasitas,

kesadaran publik, dan keterlibatan sektor swasta. Beberapa inisiatif spesifik ASEAN meliputi kampanye peningkatan kesadaran publik, promosi daur ulang dan alternatif plastik, serta kolaborasi dengan organisasi internasional dan sektor swasta. Di tingkat nasional, beberapa negara anggota ASEAN telah mengimplementasikan kebijakan dan program mereka sendiri, seperti Rencana Aksi Nasional untuk Sampah Laut di Indonesia dan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Thailand.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ASEAN telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah plastik laut di Asia Tenggara, baik melalui instrumen regional seperti *Framework of Action on Marine Debris dan Regional Action Plan*, maupun melalui kerja sama dengan mitra eksternal. Dalam upaya tersebut, ASEAN lebih dominan berperan sebagai alat yang dimanfaatkan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan nasional mereka, terutama dalam hal harmonisasi kebijakan, akses pendanaan, dan peningkatan kapasitas. ASEAN juga berfungsi sebagai arena untuk dialog, negosiasi, dan kerja sama multi-pihak. Meskipun terbatas, ASEAN juga menunjukkan perannya sebagai aktor independen melalui advokasi regional dan kemitraan internasional. Namun, efektivitas upaya ASEAN masih terhambat oleh berbagai tantangan, seperti kesenjangan kapasitas antar negara anggota, lemahnya penegakan hukum, dan keterbatasan keterlibatan sektor informal. Dengan demikian, peran ASEAN sebagai alat masih belum optimal dan perlu diperkuat di masa mendatang."

5.2 Saran

Berdasarkan analisis upaya ASEAN dalam mengatasi sampah plastik laut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

Untuk ASEAN:

- Memperkuat AFAMD melalui instrumen yang mengikat secara hukum: ASEAN perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan instrumen yang mengikat secara hukum (*legally binding instrument*) untuk memperkuat AFAMD dan memastikan akuntabilitas negara anggota dalam implementasi rencana aksi. Instrumen ini dapat

mencakup target pengurangan sampah plastik yang spesifik, mekanisme pemantauan yang terstandarisasi, dan sanksi bagi negara yang tidak memenuhi kewajibannya.

- Meningkatkan alokasi dana dan transfer teknologi: ASEAN perlu mengalokasikan dana yang lebih besar untuk mendukung implementasi AFAMD, khususnya untuk negara-negara anggota yang memiliki kapasitas terbatas. Transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang di ASEAN juga perlu difasilitasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah.
- Memperkuat peran Sekretariat ASEAN dalam koordinasi regional: Sekretariat ASEAN perlu diberikan mandat yang lebih kuat untuk mengkoordinasikan upaya regional dalam mengatasi sampah plastik laut, termasuk memfasilitasi pertukaran informasi, praktik terbaik, dan teknologi antar negara anggota.
- Mengembangkan mekanisme pendanaan yang berkelanjutan: ASEAN perlu menjajaki mekanisme pendanaan yang inovatif dan berkelanjutan, seperti *green bonds* atau *plastic tax*, untuk mendukung inisiatif pengurangan sampah plastik laut.
- Mendorong pendekatan sirkular ekonomi secara lebih intensif: Implementasi ekonomi sirkular perlu dipercepat dan diintegrasikan ke dalam kebijakan nasional negara anggota ASEAN. Hal ini meliputi pengembangan insentif ekonomi untuk daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
- Memperkuat kerja sama dengan mitra eksternal: ASEAN perlu memperkuat kerja sama dengan negara-negara mitra wicara, organisasi internasional, dan sektor swasta dalam hal pendanaan, transfer teknologi, dan pengembangan kapasitas.

Untuk Negara Anggota ASEAN:

- Mengintegrasikan isu sampah plastik laut ke dalam kebijakan nasional: Negara anggota perlu mengintegrasikan isu sampah plastik laut ke dalam rencana pembangunan nasional, kebijakan lingkungan, dan sektor terkait lainnya.
- Meningkatkan penegakan hukum dan peraturan: Penegakan hukum dan peraturan terkait pengelolaan sampah perlu ditingkatkan untuk memastikan kepatuhan semua pihak, termasuk industri dan masyarakat.
- Meningkatkan investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah: Negara anggota perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah yang memadai, termasuk teknologi daur ulang dan pengolahan sampah yang ramah lingkungan.
- Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesadaran publik: Program pendidikan dan sosialisasi yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak sampah plastik laut dan mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan.
- Mendorong inovasi dan solusi lokal: Negara anggota perlu mendorong inovasi dan solusi lokal dalam pengelolaan sampah plastik laut, yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing negara.

Untuk Komunitas Internasional:

- Meningkatkan bantuan keuangan dan teknis: Komunitas internasional, khususnya negara-negara maju, perlu meningkatkan bantuan keuangan dan teknis kepada negara-negara ASEAN untuk mendukung upaya mereka dalam mengatasi sampah plastik laut.
- Mendorong riset dan inovasi global: Kolaborasi riset dan inovasi global perlu ditingkatkan untuk mengembangkan solusi teknologi

yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi sampah plastik laut.

- Memperkuat kerja sama internasional dalam pengelolaan sampah plastik: Perjanjian dan kerja sama internasional yang lebih kuat perlu dibentuk untuk mengatasi dimensi transnasional dari polusi plastik laut.

Dengan kolaborasi dan komitmen yang kuat dari semua pihak, diharapkan upaya-upaya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi sampah plastik laut di Asia Tenggara dan mewujudkan lautan yang sehat dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- A. LeRoy Bennett, J. K. (2002). *International Organizations: Principles and Issues*. Toronto: University of Toronto Press.
- Agustina, Kirana. (2021). “Ini alasan kolaborasi di wilayah ASEAN sangat penting untuk mengatasi sampah plastik di laut”. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/ini-alasan-kolaborasi-di-wilayah-asean-sangat-penting-untuk-mengatasi-sampah-plastik-di>
- Akhtar, Rulia. (2023). “PLASTIC POLLUTION AND POTENTIAL SOLUTION”.
<https://www.bernama.com/en/thoughts/news.php?id=2195843#:~:text=Malaysia%20emits%200.14%20to%200.37,in%20long%20term%20environmental%20repercussions.>
- Andrean, W. Finaka (2019) “Sampah Plastik Laut, Mengancam dan Berbahaya: Indonesia Baik”.
[https://indonesiabaik.id/infografis/sampah-plastik-laut-mengancam-dan-berbahaya#:~:text=Selanjutnya%20ada%20Indonesia%20\(187%2C2,14%2C6%20juta%20ton\).](https://indonesiabaik.id/infografis/sampah-plastik-laut-mengancam-dan-berbahaya#:~:text=Selanjutnya%20ada%20Indonesia%20(187%2C2,14%2C6%20juta%20ton).)
- Archer, C. (2001) *Internasional Organization*. New York: Routledge
- ASEAN, (2019) “Bangkok Declaration on Combating Marine Debris in ASEAN Region”.
- ASEAN, (2021) “ASEAN LEADERS’ DECLARATION ON THE BLUE ECONOMY” <https://asean.org/wp-content/uploads/2021/10/4.-ASEAN-Leaders-Declaration-on-the-Blue-Economy-Final.pdf>
- ASEAN. (2022). “ASEAN and Germany promote marine litter prevention through reduced leakage of solid waste” <https://asean.org/asean-and-germany-promote-marine-litter-prevention-through-reduced-leakage-of-solid-waste/>
- ASEAN. (2023) “ICCF-AIPA-UNCTAD Joint Briefing: Technology and Innovation Solutions to address Marine Debris in Southeast Asia” <https://unctad.org/system/files/non-official-document/ditc-ted-iccf-asia-06072023-ASEAN-1.pdf>
- Barnett, J. (2001). *The meaning of environmental security: Ecological politics and security in the 21st century*. Zed Books.
- Barry Buzan, Ole Weaver, Jaap De Wilde. 1998. *Security A New Framework for Analysis*.

- Coracero, Ericson E., et al. (2021). "A Long-Standing Problem: A Review on the Solid Waste Management in the Philippines." *Indonesian Journal of Social and Environmental Issues*, vol. 2, no. 3, pp. 213-220, doi:10.47540/ijsei.v2i3.144.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Hal: 12
- Detoilette. (2021). "Targeting the challenge of plastic pollution in ports and maritime companies in the Philippines", https://nor.deloitte.com/rs/712-CNF-326/images/Pollution-in-ports-in-the-Philippines.pdf?_ga=2.173734502.475360013.1637087333-249522371.1637087333
- Derraik, J. G. B. (2002). "The effects of plastic debris on marine life. *Marine Pollution Bulletin*," 44(9), 842-852.
- DLHK Kota Bandung, "Ternyata ada 5 negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar di dunia.", diakses dari https://www.instagram.com/p/CUZRa5ghugn/?utm_source=ig_embed&ig_rid=269b41a2-097b-471b-bdd1-15ff5c102581
- EEAS. (2017) "ASEAN dan Uni Eropa meluncurkan perayaan 40 tahun kemitraan; serta berkomitmen jalankan program lingkungan." https://www.eeas.europa.eu/node/21738_id
- European Commission. (2018). "Single-use plastics: New EU rules to reduce marine litter." https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_18_3927
- FAO. (2020) *The State of World Fisheries and Aquaculture 2020. Sustainability in action*. Rome. <https://doi.org/10.4060/ca9229en>
- Fatri, S. B. (2024) "Perjuangan Melawan Polusi Sampah Laut di ASEAN: Tantangan Politik & Kelembagaan" <https://kumparan.com/user-08052024033254/perjuangan-melawan-polusi-sampah-laut-di-asean-tantangan-politik-and-kelembagaan-22hYIC7VaOY/full>
- Fauziah, S. H., Rizman-Idid, M., dkk. (2021) "Marine debris in Malaysia: A review on the pollution intensity and mitigating measures" <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2021.112258>
- G. Beatriz, M. F. Mandy, L. Jolene, (2019) "MARINE PLASTIC POLLUTION IN ASIA: ALL HANDS ON DECK!", *Chinese Journal of Environmental Law* 3, no. 1: 19-46, 44, DOI: 10.1163/24686042-12340034.
- GIZ. (2023). "1st National Stakeholder Forum - Project "Reduce, Reuse, Recycle to Protect the Marine Environment and Coral Reefs" (3RproMar)" <https://www.giz.de/en/worldwide/115435.html>
- Hardin, G., (1968). The tragedy of the commons. *Science*, 162, 1243–8

- Harvard Law “Human Rights & The Environment.”
<https://hrp.law.harvard.edu/areas-of-focus/human-rights-the-environment>
- Hermawan, S., & Astuti, W. (2021). Analysing several ASEAN countries’ policy for combating marine plastic litter. *Environmental Law Review*, 23(1), 9–22. <https://doi.org/10.1177/1461452921991731>
- Hoegh-Guldberg, O., Mumby, P. J., Hooten, A. J., Steneck, R. S., Greenfield, P., Gomez, E., ... & Knowlton, N. (2007). Coral reefs under rapid climate change and ocean acidification. *Science*, 318(5857), 1737-1742.
- Igni, M. (2023) “Thailand Announces Ban on Plastic Waste Imports by 2025”
<https://earth.org/thailand-ban-plastic-imports/>
- JAIF. (2023) “Ministry of the Environment holds ASEAN Marine Plastic Waste Workshop Examination of International Cooperation for Reduction.” <https://jaif.asean.org/whats-new/ministry-of-the-environment-holds-asean-marine-plastic-waste-workshop-examination-of-international-cooperation-for-reduction/>
- Jambeck, J. R., Geyer, R., & Wilcox, C. “PLASTIC WASTE INPUTS FROM LAND TO OCEAN”. *Sciencemag* 347, no. 6223, 2015: 768-771, DOI: 10.1126/science.1260879.
- Julius Cesar T, “MARINE ENVIRONMENTAL PROTECTION AND COOPERATION: AN ASEAN-CHINA FRAMEWORK?”, *RSIS Commentary*, no. 113 (2017): 1-4, 3.
- Katharina H. (2008). *Transnational Common Goods: Strategic Constellations, Collective Action Problems and multilevel provision*. Hal: 164
- Komalasari, T. D. (2024). “12 Juta Ton Sampah Plastik Menumpuk di RI, Terjadi Antrean Truk ke TPA.” <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/65c2f40b739ad/12-juta-ton-sampah-plastik-menumpuk-di-ri-terjadi-antrean-truk-ke-tpa>
- Krushelnytska, O. (2018) “Solving Marine Solution: Successful models to reduce wastewater, agricultural runoff, and marine litter”
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/651521537901259717/pdf/130154-WP-PUBLIC-SolvingMarinePollution.pdf>
- Lima, D. (2023). Selamatkan Bumi, Negara-negara ASEAN Sepakat Atasi Polusi Plastik. <https://esgindonesia.com/korporasi/selamatkan-bumi-negara-negara-asean-sepakat-atasi-polusi-plastik/>
- Lourens J. J. Meijer dkk.(2021), “More than 1000 rivers account for 80% of global riverine plastic emissions into the ocean.” *Sci. Adv.* 7,eaz5803.DOI:10.1126/sciadv.aaz5803
- Maritim.go.id. (2023). ACCPP Resmi Digelar, Indonesia Ajak Negara-negara ASEAN Capai Regional Plan of Action.

- <https://maritim.go.id/detail/accpp-resmi-digelar-indonesia-ajak-negara-negara-asean-capai-regional-plan-of-action>
- Matthew, R. A. (2014). Environmental security. In *The Routledge handbook of security studies* (pp. 267-276). Routledge.
- Myanmaritv. (2022). "Environmental Conservation: Plastic Pollution need to be handled" <https://www.myanmaritv.com/news/environmental-conservation-plastic-pollution-need-be-handled>
- NIVA. (2023). "ASEANO 2" <https://www.niva.no/en/projects/aseano>
- Ocean Conservancy. (2015). "Stemming the Tide: Land-based strategies for a plastic-free ocean."
- Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action.* Cambridge University Press.
- Pamsea. (2020) "Inception workshop for ASEAN-Norwegian cooperation project on local capacity building for reducing plastic pollution in the ASEAN region (ASEANO) and associated activities" <https://www.pemsea.org/publications/reports/inception-workshop-asean-norwegian-cooperation-project-local-capacity-building>
- Putri, R. A., & Hudaya, M. (2022). The establishment of ASEAN framework of action on marine debris: The role of shared knowledge. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 24(1), 63-84. <https://doi.org/10.7454/global.v24i1.668>
- Putri, R. W., & Sabatira, F. (2023). The paradox of ASEAN way in marine plastic pollution: The challenge of compliance among member states. *Journal of Liberty and International Affairs*, 9(3), 248-264. <https://doi.org/10.47305/JLIA2393228wp>
- Porter, G. and Brown, J.W. (2000) *Global Environmental Politics*. 3rd Edition, Westview Press, Boulder.
- Obersteiner, G., Gollnow, S., & Eriksson, M. (2021). Carbon footprint reduction potential of waste management strategies in tourism. Dalam Environmental Development (Vol. 39, hlm. 100617). Elsevier BV. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2021.100617>
- Qaisrani Z. N., Shams S., dkk. (2020) "Qualitative Analysis of Plastic Debris on Beaches of Brunei Darussalam" *Pollution*, 6(3): 569-580, Summer 2020 https://www.researchgate.net/publication/342200770_Qualitative_Analysis_of_Plastic_Debris_on_Beaches_of_Brunei_Darussalam?enrichId=rgreq-608e500c6ec1515aa2634ec077c51de7-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0MjIwMDc3MDtBUzo5MDI5ODcyMzcwNTI0MTZAMTU5MjMwMDM0MjE3Mw%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf
- Reuters. (2024). "Selamatkan Kehidupan Laut, Para Penyelam Thailand Buru Sampah Pancing." <https://www.voaindonesia.com/a/selamatkan->

- kehidupan-laut-para-penyelam-thailand-buru-sampah-pancing/7578720.html
- Rochman, C. M., Browne, M. A., Halpern, B. S., Hentschel, B. T., Hoh, E., Karapanagioti, H. K., ... & Thompson, R. C. (2015). "Policy: Classify plastic waste as hazardous. *Nature*", 520(7549), 449-451
- Romero, Lucas (2023). "Singapore: volume of plastic waste generated 2022." <https://www.statista.com/statistics/961745/volume-plastic-waste-generated-singapore/#:~:text=In%202022%2C%20the%20total%20volume,tal%20waste%20generated%20in%20Singapore.>
- Sabatira, F. (2020). "Southeast Asia Regional Cooperation on Tackling Marine Plastic Litter", *Lampung Journal of International Law*, Vol. 2, Issue 2, pp. 69-84.
- Saraswati, A. N. (2022). "Sampah Laut Kiriman Rutin Dari Sungai - Green Info." <https://greeneration.org/publication/green-info/sampah-laut-kiriman-rutin-dari-sungai/#:~:text=Where%20Does%20It%20Come%20From,1000%20aliran%20sungai%20di%20dunia.>
- SIPSN, "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah", ["https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian"](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian).
- Tarigan, Muhammad Insan (2024) "Legal Instruments on Marine Plastic Litter in the EU and ASEAN," *Indonesian Journal of International Law*: Vol. 21: No. 5, Article 2. DOI: 10.17304/ijil.vol21.5.1879
- Teuten, E. L., Saquing, J. M., Knappe, D. R. U., Barlaz, M. A., Jonathon, S., Bjorn, A., ... & Takada, H. (2009). "Transport and release of chemicals from plastics to the environment and to wildlife. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*", 364(1526), 2027-2045.
- Thaiger. (2023) "Thailand to ban three kinds of plastic by end of this year" <https://thethaiger.com/hot-news/environment/thailand-to-ban-three-kinds-of-plastic-by-end-of-this-year>
- Thailand Development Research Institute. (2021). "Disparity Worsen Ocean Pollution". [https://tdri.or.th/en/2021/06/disparity-worsens-ocean-pollution/#:~:text=According%20to%20the%20Thailand%20Development,tonnes\)%20flows%20into%20the%20sea.](https://tdri.or.th/en/2021/06/disparity-worsens-ocean-pollution/#:~:text=According%20to%20the%20Thailand%20Development,tonnes)%20flows%20into%20the%20sea.)
- TKN PSL, "Laporan Sampah Laut", ["https://sampahlaut.id/laporan-sampah-laut/"](https://sampahlaut.id/laporan-sampah-laut/).
- UNDP (2022). "Advancing circularity in Cambodia: Focus on plastic pollution." <https://climatepromise.undp.org/news-and-stories/advancing-circularity-cambodia-focus-plastic-pollution>

- UNEP. (2018). "Single-use Plastics: A roadmap for Sustainability." <https://www.unep.org/resources/report/single-use-plastics-roadmap-sustainability>
- UNEP. (2024). "Strengthening ASEAN Member State Policies with Environmental Health Data" <https://www.unep.org/regions/asia-and-pacific/our-projects/strengthening-asean-member-state-policies-environmental>
- World Bank. (2019). "Meet the Innovator Battling Plastic Waste in Vietnam: Trang Nguyen" <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2019/05/31/meet-the-innovators-battling-plastic-waste-in-vietnam-trang-nguyen#:~:text=The%20situation%20is%20especially%20critical,waste%20discharged%20across%20Vietnam%20daily.>
- World Bank. (2023). "Policy Brief: Reduction of Single-Use Plastic in Vietnam" <https://documents1.worldbank.org/curated/en/099735006282232159/pdf/P16730702478dc09c0a53403286ba348755.pdf>
- World Bank Group. (2022). World Bank Approves US\$20 Million Regional Grant for ASEAN to Combat Marine Plastic Pollution in Southeast Asia. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/06/22/world-bank-approves-us-20-million-regional-grant-for-asean-to-combat-marine-plastic-pollution-in-southeast-asia>
- Wright, S. L., Thompson, R. C., & Galloway, T. S. (2013). "The ingestion and translocation of plastic microfibres by the shore crab *Carcinus maenas*. *Marine Pollution Bulletin*", 76(1-2), 103-109.
- WWF, "Global Plastic Navigator", diakses dari <https://plasticnavigator.wwf.de/#/en/stories/?st=0&ch=0&mview=77.46603%7C-60.11719%7C-64.62388%7C420.11719&layers=surface-concentration>
- Y Lyons, Theresa Su, Mei Lin Neo (2019) "A review of research on marine plastics in Southeast Asia: Who does what?" [https://www.gov.uk/government/publications/a-review-of-research-on-marine-plastics-in-sea-who-does-what.](https://www.gov.uk/government/publications/a-review-of-research-on-marine-plastics-in-sea-who-does-what)
- <https://asean.org/asean-framework-action-marine-debris/>
- <https://www.asean2019.go.th/en/infographic/why-should-we-care-about-marine-debris/>
- <http://intl.denvr.gov.ph/index.php/asean-environmental-groups/asean-high-level-meetings/article/4>